



Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek

Mardi Maulana, Bambang Ismaya, Abdul Salam Hidayat

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: Mardimaulana23@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembuatan skripsi ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi Minat Siswi Dengan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai SMAN 1 Cikampek. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif (non-eksperiment) dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cikampek. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMAN 1 Cikampek yang berumur 15-18 tahun berjumlah 104 siswi. Pengambilan data penelitian menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu penentuan sampel bila populasi lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka sampel yang diteliti hanya 25% dari populasi yaitu berjumlah 26 orang siswi. Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi. Instrumen penelitian adalah angket. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Dari hasil penelitian tersebut diketahui Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “baik” dengan persentase 42,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,0%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,8%. Jadi dapat disimpulkan Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek adalah baik.

Kata Kunci : Minat Siswi, Pembelajaran Penjas Senam Lantai

Student Interest In Learning Physical Education Gymnastic On The Floor of SMAN 1 Cikampek

The purpose of making this thesis is to find out, analyze, and identify the interests of students with Physical Education Learning Gymnastics Floor SMAN 1 Cikampek. To answer the formulation of research problems that have been formulated, the authors use a quantitative (non-experimental) approach to the type of descriptive research using survey methods. This research was conducted at SMAN 1 Cikampek. The population of this study were all class X students of SMAN 1 Cikampek, aged 15-18 years, amounting to 104 students. Retrieval of research data using saturated sampling is the determination of the sample if the population is more than 100 people, then it can be taken 10-15% or 20-25% of the total population. Then the sample studied was only 25% of the population, amounting to 26 students. Researchers determine the subject in this study is the entire. The research instrument was a questionnaire. Analysis of research data using quantitative descriptive analysis as outlined in the form of percentages. From these results it is known that the interest Level of students in Physical Education Learning Gymnastic Floor SMAN 1 Cikampek which states in the category of “Very good” with a percentage of 23.1% in the category of “Good” with a percentage of 42.3 %, in the category of “Good enough” 2 with a percentage of 30.0%, in the category of “Not good” with a percentage of 0%, and in the category of “Not very good” with a percentage of 3.8%. So it can be concluded that the level of interest of Students in Physical Education Learning Gymnastic on the floor of SMAN 1 Cikampek is good.

Keywords : Student interest, Learning Floor Physical Exercise

PENDAHULUAN

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bisa memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat. Seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya akan sendirinya tertarik pada objek tersebut. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut.

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. (Slameto,2010:180).

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak

Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, efektif, maupun psikomotor) untuk

memperoleh respon yang di perlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muhammad Mury Syafei,2019)

Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, efektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang di perlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. (Bambang Ismaya,2019:193).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada perserta didik. Untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Resti Gustiawati,2016)

Pembelajaran merupakan padanan kata dari bahasa Inggris *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada formal, pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Dalam *instruction* yang di tekankan dalam proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber pembelajaran. (Resty Gustiawati, 2018:10)

Didalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apabila dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi peserta didik tersebut. (Bambang Ismaya, 2015)

Oleh karena itu, proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan pada giliran selanjutnya akan menjadi potensi bagi proses pembelajaran yang pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, bersikap dan berperilaku inovatif dan kreatif, berkualitas. Senam salah satu materi pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Gerakan- gerakan dalam Senam seperti senam ritmik dan senam lantai. Istilah "Senam" berasal dari bahasa Yunani yaitu "gymnos" yang berarti telanjang. Senam adalah aktifitas jasmani atau latihan fisik yang berisikan gerakan-gerakan alamiah seperti berguling melompat. Senam memegang peranan penting dalam pengembangan kondisi fisik, dan sering menjadi dasar pokok untuk pengembangan maupun peningkatan prestasi yang optimal bagi cabang olahraga yang lain. (Muhammad Mury Syafei, 2019)

Senam lantai merupakan salah satu rumpun dari senam. Disebut senam lantai karena gerakan senam tersebut dilakukan diatas matras yang datar. Senam lantai merupakan suatu istilah bebas, karena saat melakukan gerakan tidak menggunakan benda atau perkakas lainnya. Menurut (Agus Mahendra, 2001:5), senam lantai adalah suatu bentuk ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Unsur-unsur gerakannya sendiri terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di 26 udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan keseimbangan atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang.

Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan ke depan, (7) meroda, (8) rentang kaki. Beberapa contoh gerakan dasar senam lantai sebagaimana diungkapkan oleh (Deni Kurniawan, 2012: 37) adalah gerakan guling depan dan belakang, teknik kayang, sikap lilin, gerakan meroda, dan guling lenting. Hampir sama dengan Deni Kurniawan, (Agus Mahendra, 2001:44-45) juga mengungkapkan bentuk senam lantai terdiri atas beberapa keterampilan diantaranya: lenting tengkuk, lenting kepala (*head stand*), gerakan berguling kedepan dilanjutkan lenting tengkuk atau kepala, berdiri tangan (*hand stand*), berguling kebelakang diteruskan dengan meluruskan kedua kaki serentak ke atas (*back extension*), salto kedepan, dan meroda (*raslag/cart wheel*). Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, salah satu bentuk senam lantai adalah guling belakang. Dalam hal ini, peneliti nantinya hanya memfokuskan guling belakang sebagai kajian yang diteliti di SMAN 1 Cikampek.

Dan manfaat mental dan social Ketika mengikuti program senam, siswa dituntut untuk berfikir sendiri tentang perkembangan keterampilannya. Untuk itu siswa harus mampu menggunakan 29 kemampuan berpikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah gerak. Dengan demikian siswa akan berkembang kemampuan mentalnya dan juga senam bermanfaat secara fisik maupun mental. Manfaat senam secara fisik dapat meningkatkan daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, kelincihan serta keseimbangan, sedangkan manfaat senam untuk mental dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk

berpikir kreatif mengenai pemecahan masalah gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa senam merupakan suatu bentuk latihan tubuh yang disusun secara sistematis yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Dalam hal ini, olahraga senam dapat diberikan kepada siswi SMAN 1 Cikampek karena dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani serta perkembangan sosial. Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Olahraga senam mempunyai sistematika tersendiri, serta mempunyai tujuan yang hendak dicapai serta daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi, atau bisa juga diperluas untuk meraih prestasi, membentuk tubuh ideal dan memelihara kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritik maka pembelajaran senam lantai di SMAN 1 Cikampek harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kenyataan masih banyak siswi SMAN 1 Cikampek belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran senam lantai dengan baik sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, di SMAN 1 Cikampek salah satu penyebabnya karena kurangnya minat oleh siswi di sekolah tersebut. Keberhasilan penguasaan keterampilan tergantung banyak factor, diantaranya adalah faktor siswi, faktor guru, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan, dan faktor cara belajar. Siswi SMAN 1 Cikampek terlihat minat dan kesenangan siswi saat melakukan pembelajaran guling depan pada senam lantai siswi kurang. Misalnya keaktifan siswi dalam pembelajaran, seperti sulit memahami pembelajaran senam lantai guling depan, ketidak seriusan siswi dalam mengikuti pembelajaran, siswi merasa takut saat melakukan guling depan, dan cara mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswi kurang untuk mengikuti pembelajaran. Guru pun tidak pernah memberi contoh bagaimana cara melakukan guling depan sehingga tidak adanya minat serta dorongan untuk menguasai

pembelajaran senam lantai terutama guling depan.

Dengan adanya prestasi atau hasil belajar yang rendah, dimungkinkan siswi masih mengalami kesulitan belajar senam lantai. Untuk dapat mengatasi kesulitan ini perlu diketahuinya penyebab kesulitan saat belajar guling depan pada pembelajaran senam lantai, dapat di ketahuinya seberapa besar minat siswi saat pembelajaran 33 senam lantai khususnya pada guling depan. Faktor kesulitan belajar siswi yang terdiri jasmani, psikologis dan kelelahan, faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu pemecahan masalah guru harus bisa mengetahui minat siswi, dan kesalahan-kesalahan yang dialami siswi dalam pembelajaran senam lantai. Minat tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka memilih cara yang tepat dan strategi yang tepat agar siswi mudah menerima, bersemangat, dan termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran ini. Akan membuktikan bahwa minatnya masih kurang dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket.

Dalam pembelajaran senam lantai yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknik pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menarik minat siswi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Kreativitas sangat dibutuhkan karena melihat dari kesulitan teknik senam lantai sehingga siswi mungkin enggan dan takut untuk mencoba gerakan-gerakan yang ada dalam materi senam lantai. Kegiatan belajar Senam pada dasarnya merupakan gerakan yang mudah dilakukan dan di praktikan, seharusnya dapat menimbulkan rasa senang dan memberikan efek semangat terhadap siswa yang mengikuti pembelajarannya. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan kasus tentang kurangnya keinginan siswi untuk mengikuti pembelajaran Senam tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut yang telah diuraikan di atas di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu: "Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai SMAN 1 Cikampek."

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (non-eksperiment) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono,1982:92), penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai SMAN 1 Cikampek. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan fokus peneliti bahas yaitu memperoleh gambaran secara jelas dan mendalam tentang masalah yang ada disekolah tersebut sehingga kita dapat mengetahui Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai di SMAN 1 Cikampek.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi ini adalah Homogen adalah sekumpulan objek dengan nilai dan karakteristik yang hampir serupa dan dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. (Sugiyono,2010: 61). Yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMAN 1 Cikampek yang berjumlah 104 orang yang terdiri dari kelas X1-X4. Berikut ini adalah jumlah rincian data siswi kelas X di SMAN 1 Cikampek.

Tabel 1. Daftar Populasi Siswi Kelas X SMAN 1 Cikampek Tahun Ajaran 2019/2020

No .	Kelas	Jumlah Siswi
1	X IPA1	26
2	X IPA 2	26
3	X IPA 3	26
4	X IPA 4	26
	Total	104

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono ,2013:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling jenuh* sebagai Sampel penelitian. Bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2016:85). Alasan menggunakan teknik *sampling jenuh* adalah karena penelitian yang membutuhkan generalisasi sesuai dengan metode yang digunakan adalah survey. Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Jika jumlahnya populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka sampel yang diteliti hanya 25% dari populasi yaitu berjumlah 26 orang siswi. (Arikunto,2012:104)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut (Suharsimi Arikunto,2014:139), penelitian deskriptif adalah peneliti yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut (Suharsimi Arikunto ,2014:312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel bebas (X), yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sedangkan Variabel terikat nya (Y), adalah Minat Siswi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen peneliti adalah: (a) Mendefinisikan Konstrak (b) Menyidik Faktor (c) Menyusun Butir-butir Pertanyaan. Metode penelitian data

dalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswi yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Peneliti mencari data siswi kelas X SMAN 1 Cikampek. (b) Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian. (c) Peneliti menyebarkan angket kepada responden. (d) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (e) Setelah memperoleh data, peneliti mengambil kesimpulan dan saran. Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup, serta dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket *rating-scale*. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Alternative jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternative jawaban yang disediakan. Sedangkan Teknis analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dimuka yaitu untuk mengetahui minat siswi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai di s , analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase

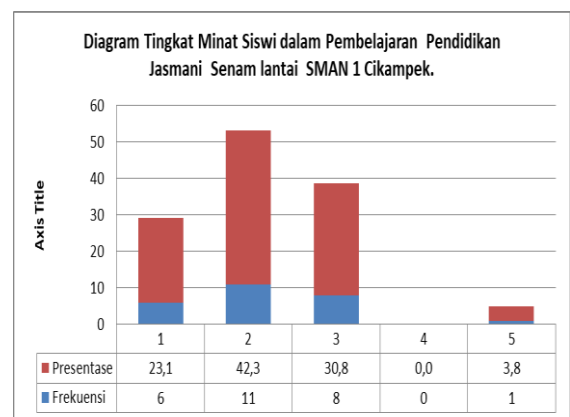
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 45 ; nilai maksimum = 74 ; rata-rata (mean) = 60,96 ; standar deviasi = 6,27.

Tabel 2. Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek.

kelas interval			Frekuensi	Presentase	Kriteria
70	-	Ke atas	6	23,1	Sangat Baik
64	-	69	11	42,3	Baik
58	-	63	8	30,8	Cukup
52	-	57	0	0,0	Kurang
Ke Bawah	-	51	1	3,8	Sangat Kurang
			26	100	

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “baik” dengan persentase 42,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,0%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,8%.



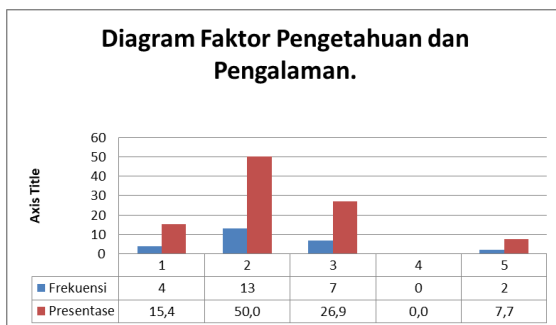
Gambar 1. Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek.

Dalam penelitian ini Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek diukur berdasarkan Pengetahuan/ Pengalaman, Kebutuhan Siswa, Kesenangan Hobi, Kebiasaan/ Pola Hidup sehari-hari. Hasil penilaian masing-masing faktor diuraikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Pengetahuan/ Pengalaman. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 16,49 ; standar deviasi = 2,85.

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pengetahuan/ Pengalaman. diketahui yang

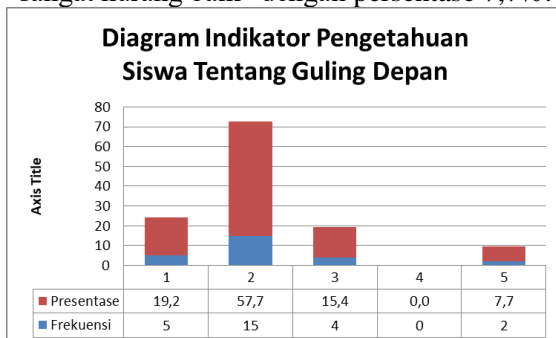
menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 15,4%, pada kategori “baik” dengan persentase 50%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 26,9%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,7%.



Gambar 2. Faktor Pengetahuan/ Pengalaman

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Pengetahuan/ Pengalaman dengan Indikator Pengetahuan Siswa Tentang Guling Depan Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 7,98; standar deviasi=2.

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pengetahuan. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19,2%, pada kategori “baik” dengan persentase 57,7%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 15,4%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,7%.

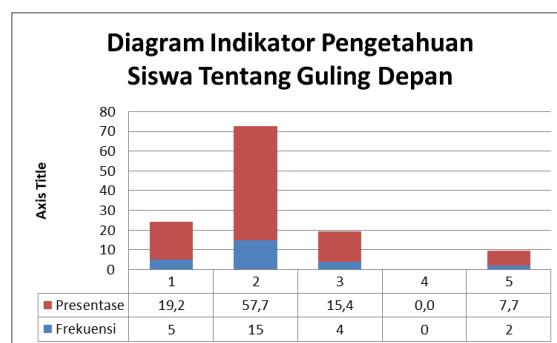


Gambar 3. Faktor Pengetahuan Siswa Tentang Guling Depan

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Pengetahuan/ Pengalaman dengan Indikator

Pengetahuan Siswa Tentang Guling Depan Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 7,98; standar deviasi = 2.

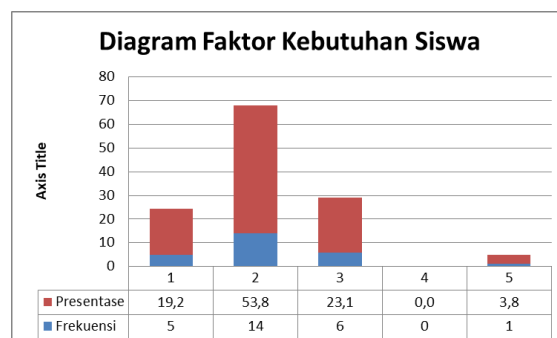
Dari hasil penelitian tersebut Faktor Pengalaman. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19,2%, pada kategori “baik” dengan persentase 42,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,7%.



Gambar 4. Indikator Pengalaman Siswa Tentang Guling Depan

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kebutuhan Siswa. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 15,10; standar deviasi = 2,78.

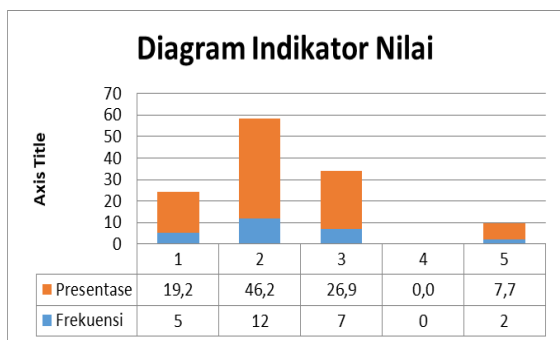
Dari hasil penelitian tersebut Faktor Kebutuhan Siswa. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19,2%, pada kategori “baik” dengan persentase 53,8%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,8%.



Gambar 5. Faktor Kebutuhan siswa

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kebutuhan Siswa dengan Indikator Nilai. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 6,11; standar deviasi = 1,38.

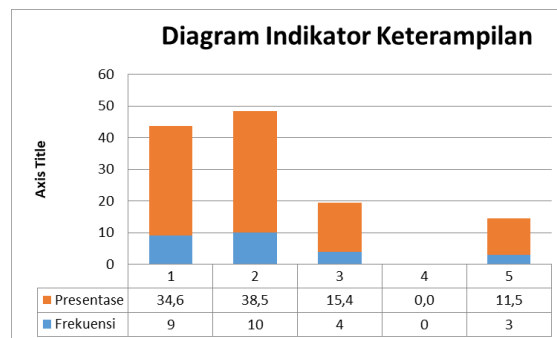
Dari hasil penelitian tersebut Faktor Kebutuhan Siswa Indikator Keterampilan. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19,2%, pada kategori “baik” dengan persentase 46,2%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 26,9%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,7%.



Gambar 6 . Indikator Nilai

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kebutuhan Siswa dengan Indikator Keterampilan. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = . 8,99; standar deviasi = 1,80

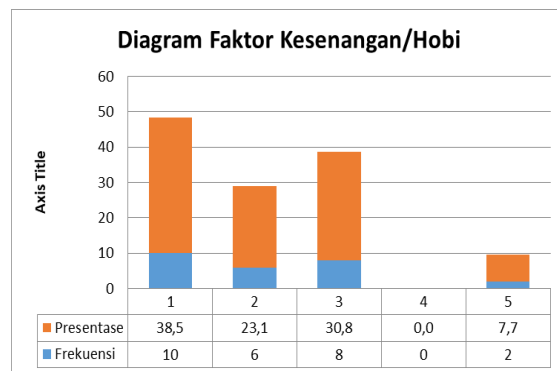
Dari hasil penelitian tersebut Faktor Kebutuhan Siswa dengan Indikator Keterampilan. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 34,6%, pada kategori “baik” dengan persentase 38,5%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 15,4%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 11,5%.



Gambar 7. Indikator Keterampilan

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kebutuhan Siswa Kesenangan Hobi . Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 23,32; standar deviasi 3

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Kesenangan Hobi. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 38,5%, pada kategori “baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,8%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,7%.

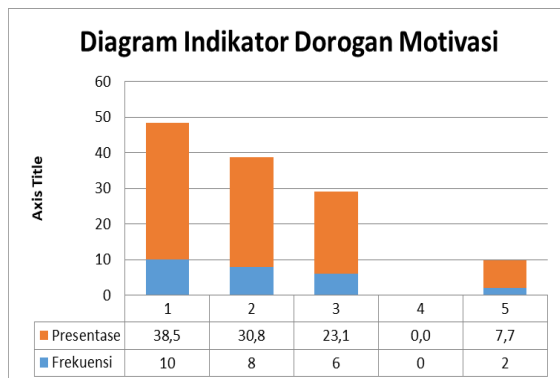


Gambar 8. Faktor Kesenangan Hobi

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kesenangan/Hobi dengan Indikator Dorongan Motivasi. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = . 7,74 standar deviasi =1,54.

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Dorongan Motivasi. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 38,5%, pada kategori “baik” dengan persentase 30,8%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “kurang baik”

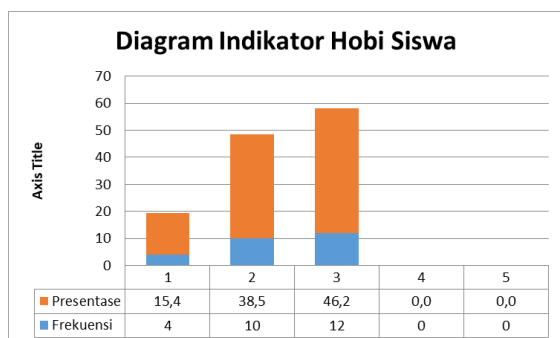
dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 7,7%.



Gambar 9. Indikator Minat Siswi

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kesenangan/Hobi dengan Indikator Hobi Siswi. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = . 5,91 standar deviasi = 1,03

Dari hasil penelitian tersebut Indikator Hobi Siswi. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 15,4%, pada kategori “baik” dengan persentase 38,5%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 46,2%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.

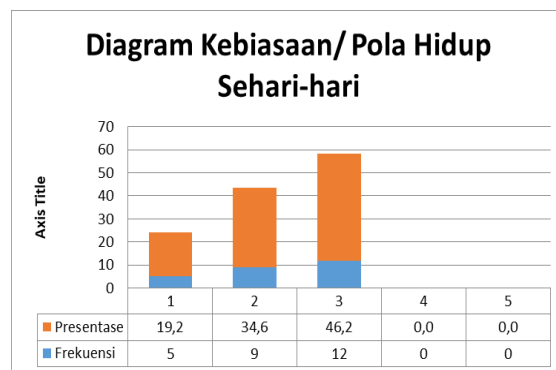


Gambar 10. Indikator Dorongan Motivasi

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari-hari. . Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 6,06 standar deviasi 1,31.

Dari hasil penelitian tersebut Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari-hari. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan

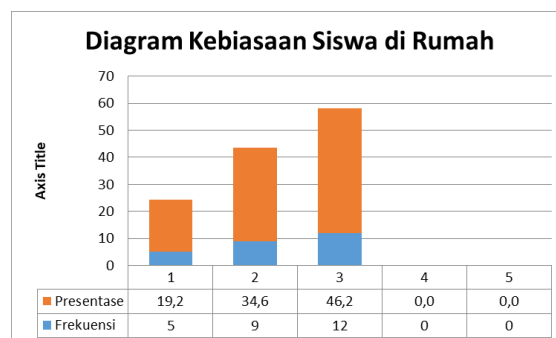
persentase 19,2%, pada kategori “baik” dengan persentase 34,6%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 46,2%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.



Gambar 11. Indikator Hobi Siswi

Untuk mengetahui tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek pada Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari-hari dengan indikator Kebiasaan Siswi di Rumah. . Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan software Microsoft Excel 2013, diperoleh nilai rata-rata (mean) = 6,06 standar deviasi 1,31.

Dari hasil penelitian tersebut indikator Kebiasaan Siswi di Rumah. diketahui yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 19,2%, pada kategori “baik” dengan persentase 34,6%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 46,2%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%.



Gambar 12. Faktor Kebiasaan/ Pola Hidup Sehari-hari

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “baik” dengan

persentase 42,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,0%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,8%. Jadi dapat disimpulkan Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek adalah baik. Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

Sangat diharapkan untuk melakukan pengadaan peralatan senam lantai, sehingga meningkatkan minat siswi dan proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil pembelajaran penjas yang optimal. Bagi guru Diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang materi senam lantai. agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrika Kristyana, Y. (2019). *Survei Minat Siswa Terhadap Materi Senam Lantai (Roll depan dan Roll Belakang) Pada Kelas XI SMK Prima Husada Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2017./2018.* Dalam [http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.09.0068\[16Januari2020\]](http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.09.0068[16Januari2020])
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Taktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Awaludin (2016). “Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Senam Lantai Konsep Putar Melalui Permainan dan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidomukti Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.” Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta
- Ilmu Keolahargaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Muhajir, & Sutrisno, B. 2013. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas VII.*Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Nugrahaeni-Hergwi, W.G.S (2019). “Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Senam Lantai Melalui Permainan Pada Siswa Kelas X
- Gustiawati, Resty (2016). *Implementasi Model-model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Journal Of Sport Science And Education (Jossae) Vol 1 No 1 Oktober.
- Gustiawati, Resty (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jamani.* Bandung: Multi Kreasindo.
- Imas Kurniasih 2010. *Kumpulan Permainan Interaktif Kecerdasan Anak.* Yogyakarta: Cakrawala
- Ismaya, Bambang (2019). *Landasan Administrasi Bimbingan Dan Konseling*
- Ismaya, Bambang (2015). *Model Kepemimpinan Sekolah Berkarakter Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Unsika. Volume 3 No 1.
- Ismaya, Bambang (2015). *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismaya, Bambang (2015). *Efektifitas Layanan Bidang Bimbingan & Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unsika.* Jurnal Ilmiah Solusi Volume 2 Nomor 5.
- Kristiyandaru, Advendi. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga.*Surabaya: Unesa University Press.
- Mury Syafei, M (2019). *Survey Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Kelas IX SMP 2 Klari.* Jurnal Pendidikan Unsika Volume 7 No 1.
- Mury Syafei, M (2016). *Pengaruh Gaya Mengajar dan Flexibility Terhadap Hasil Belajar Gerakan Tiger Sprong Senam Lantai.* Jurnal Pendidikan Unsika Volume 4 Nomor 1.
- Maylana, Ikbal (2017). “Tingkat Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Guling Depan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 Di SMP Negeri 7 Kota Magelang”. Fakultas IPA 1 SMAN 4 Kota Sukabumi.” *Jendela Olahraga* Vol 4 no (2), 63-69.
- Nurdini. 2013. *Optimalisasi Pelatihan Ketahanan Otot, Kelincahan Serta Keseimbangan Dalam Olahraga Senam Lantai Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kemampuan Melakukan Senam Dengan Baik Dan Benar Pada Siswa Kelas X Semester II SMK Maospati Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran*

- 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(01):53-56.
- Nazirun, Novia (2019). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmai di SMP*
- Ripki Setiawan, M. (2015) *Pengembangan Media Pembelajaran Aktivitas Ritmik Berbasis Multimedia Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Ogan Komering ULU (OKU) Selatan Provinsi Sumatra Selatan.*
- Rochiarti Wiraatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
- Rosda. Roji, & Yulianti. (2014). *Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Salam Hidayat, A (2016). *Manajemen Organisasi Dan Sistem Pertandingan Olahraga*: Bandung: Media Kreasiindo
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Syahrin, Alfi dkk. 2017. *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTS Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Jasmani* Vol 3 No 2.
- Trisna Rahayu, E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*: Bandung: Alfabeta CV.
- Wahyu heny kartika sari, dkk. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Senam Lantai Rangkaian Sederhana Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Ngoro Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Jasmani* Vol 26 No 1.
- Wildan Pratama, M. (2018). “*Survei Minat Terhadap Pembelajaran Penjas di MTsN 4 Karawang*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Mardi Maulana, lahir di Karawang pada tanggal 13 Febuari 1998. Bertempat tinggal di Kamp. Bantar Gebang Utara RT/RW 002/003 No 3020A Kel. Bantar Gebang, Kec. Bantar Gebang. Kota Bekasi, Jawa Barat. Telah menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Telukambulu, SMPN 1 Batujaya, SMK Sumberdaya Bekasi. Dan telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Pada Juli 2020. Organisasi yang pernah diikuti sebagai Wakil Ketua Cabang Olahraga Sepak Bola Unsika (PS.Unsika) Periode 2018/2019.

Pernah mengikuti sejumlah kejuaraan saat Sekolah Menengah Pertama mewakili Tournament Sepak Bola di Thailand (2012), Soeratin Jakarta Timur Pemuda Jaya Tingkat Asprov DKI Jakarta (2014), Kejuaraan antar kampus 4 Besar Se-Jawa Barat Piala Menpora U21 (2017), Peserta Liga Mahasiswa (2018)